

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI PADA MAHASISWA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan
Derajat Sarjana Psikologi**



Disusun oleh :

SRI BUNGA TITI HARINI

148110011

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA

SRI BUNGA TITI HARNI
NPM. 148110011

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Pada tanggal 19 Maret 2020

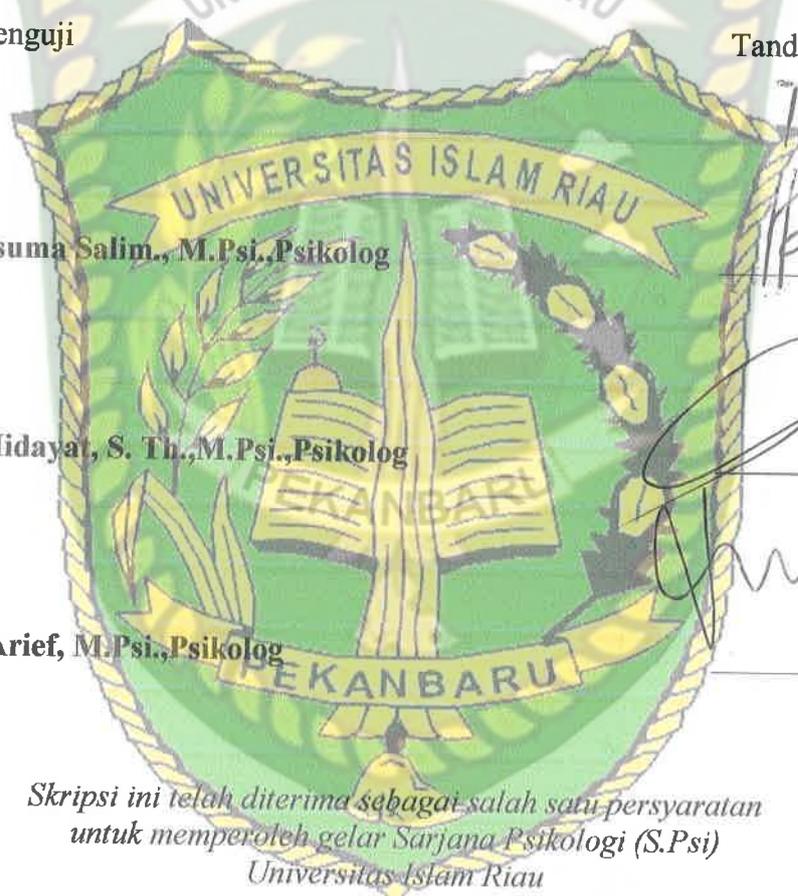
Dewan Penguji

Tanda Tangan

Irma Kusuma Salim., M.Psi., Psikolog

Ahmad Hidayat, S. Th., M.Psi., Psikolog

Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog



*Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Universitas Islam Riau*

Pekanbaru, 19 Maret 2020

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi


Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Bunga Titi Harini

NPM : 148110011

Judul skripsi : Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 18 Januari 2020

Yang Menyatakan,


Sri Bunga Titi Harini

148110011

MOTTO

Jika kamu tidak dapat berhenti memikirkannya,
maka bekerja keraslah untuk mendapatkannya

Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil haruslah lebih besar
dari ketakutanmu untuk gagal



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

PERSEMBAHAN

Sebagai wujud syukur kepada Allah Swt atas izinnya kupersembahkan sebuah karya sederhana ini untuk

Ayah Ibu dan Adukku tercinta serta untuk keluarga besarku.

Semua ini adalah wujud do'a dan semangat keluargaku yang tak hentinya mengingatkanku. Terimakasih atas dukungan kasih sayang dan cinta terbaik yang diberikan tiada hentinya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan karya yang sederhana ini.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya serta shalawat beriring alam curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa**”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat gelar sarjana psikologi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, semangat, bimbingan, dan sumbangan pemikiran dari pihak manapun. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Universitas Islam Riau
3. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psi selaku pembimbing I. yang telah tersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan-masukan untuk kesempurnaan skripsi ini, terimakasih ibu atas semua motivasi, pengetahuan baru dan ilmunya.
4. Bapak Ahmad Hidayat, S. Th., M.Psi., Psi selaku pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan dan kebaikan yang telah bapak berikan kepada saya disaat bimbingan maupun sebagai dosen mata kuliah yang saya ambil. Terimakasih banyak bapak atas semua dorongan, motivasi, nasehat dan ilmu yang bapak berikan.
5. Penguji skripsi yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya sebagai tempat berkonsultasi dan membimbing penulis dengan penuh perhatian, kesabaran., sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog, Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog, Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog, Ibu

Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog, Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog, Ibu Yulia Herawaty, MA, Bapak Ahmad Hidayat, S.Th.I.,M.Psi., Psikolog, Ibu Syarifah Farradina, S.Psi.,M.A, Bapak Dr Fikri,M,Si., Ibu Juliarni Siregar, M.Psi, Psikolog., Ibu Leni Armayati, M.Si, Ibu dr. Raihanatu Binqolbi R, M.Kes, Ibu Icha Herawati, S.Psi.,M.Soc.,Sc, Bapak Didik Widianoro, M,Psi , serta seluruh dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam proses perkuliaha. Bapak ibu terimakasih banyak atas ilmu dan pengajarannya yang sangat bermanfaat.

7. Segenap Pengurus Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
8. Terimakasih Ayah Sugiarto S.pd Ibu Atmini Stianingsih dan Adik Pandu Kusuma Jati terimakasih banyak untuk semua do'a, dukungan, dan memberikan kasih sayang yang tiada hentinya, serta kepercayaan yang telah diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Buat sahabat terbaik dan seperjuangan Mira Susanti, S.Psi Nurul rembulan, S.Psi Cindy Tria Adiani, S.Psi Helen Yulia Ningsih, S.Psi, yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjadi pelengkap cerita dengan penuh tawa, tangis dan warna.
10. Buat sahabat terbaikku Pala Deni Pratama, Elsa Dwi Eka Sari, Dwi Agus Tina terimakasih atas do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat kakak-kakak ku, Septiawati, S.Pi , Juwita Sari, terimakasih atas do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih pada teman-teman BEM Fakultas Psikologi tahun 2017-2018 yang telah memeberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyuelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah berjasa bagi penulis dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga menjadi amal yang baik mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran khususnya di bidang psikologi.

Skripsi ini mungkin belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu, bila terdapat kekurangan dalam skripsi ini dapat menjadi pertimbangan bagi penulis-penulis berikutnya agar menjadi sebuah karya tulis yang lebih lengkap.

Wassalamualaikum, warahmatullahi wabarakatu ...

Pekanbaru, 19 Februari 2020

Sri Bunga Titi Harini



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah	6
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	6
1.4.1 Manfaat teoritis	7
1.4.2 Manfaat praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Motivasi berprestasi	8
2.1.1 Definisi motivasi berprestasi	8
2.1.2 Aspek-aspek motivasi berprestasi	10
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi	11
2.1.4 Ciri-ciri Karakteristik Motivasi Berprestasi	13
2.2 Efikasi diri	14
2.2.1 Definisi efikasi diri	14
2.2.2 Aspek-aspek efikasi diri	16
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri	17
2.3 Hipotesis	19

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Identifikasi variabel penelitian.....	20
3.2 Definisi operasional	20
3.2.1 Motivasi berprestasi	20
3.2.2 Efikasi diri	20
3.3 Subjek penelitian	21
3.3.1 Populasi	21
3.3.2 Sampel	21
3.4 Metode pengumpulan data	24
3.4.1 Skala motivasi berprestasi	25
3.4.2 Skala efikasi diri	26
3.5 Persiapan dan pelaksanaan uji coba	27
3.6 Hasil uji coba	28
3.7 Validitas dan Realibilitas	30
3.7.1 Validitas	30
3.7.2 Realibilitas	31
3.8 Uji Asumsi	31
3.8.1 Uji normalitas	31
3.8.2 Uji Linieritas	32
3.8.3 Uji multikolinieritas	32
3.8.4 Uji heteroskedastisitas	32
3.8.5 Uji hipotesis	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi kenchah penelitian	34
4.2 Pelaksanaan penelitian	34
4.3 Persiapan penelitian	35
4.4 Data demografi	35
4.4.1 Kategorisasi jenis kelamin	35
4.4.2 Kategorisasi usia	36
4.4.3 Kategorisasi semester	37

4.5 Deskripsi data penelitian	37
4.6 Hasil analisis data	41
4.6.1 Uji asumsi	41
4.6.2 Uji hipotesis	41
4.7 Pembahasan	46

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA



The Relationship Self Efficacy And Achieving Motivation For Colleger

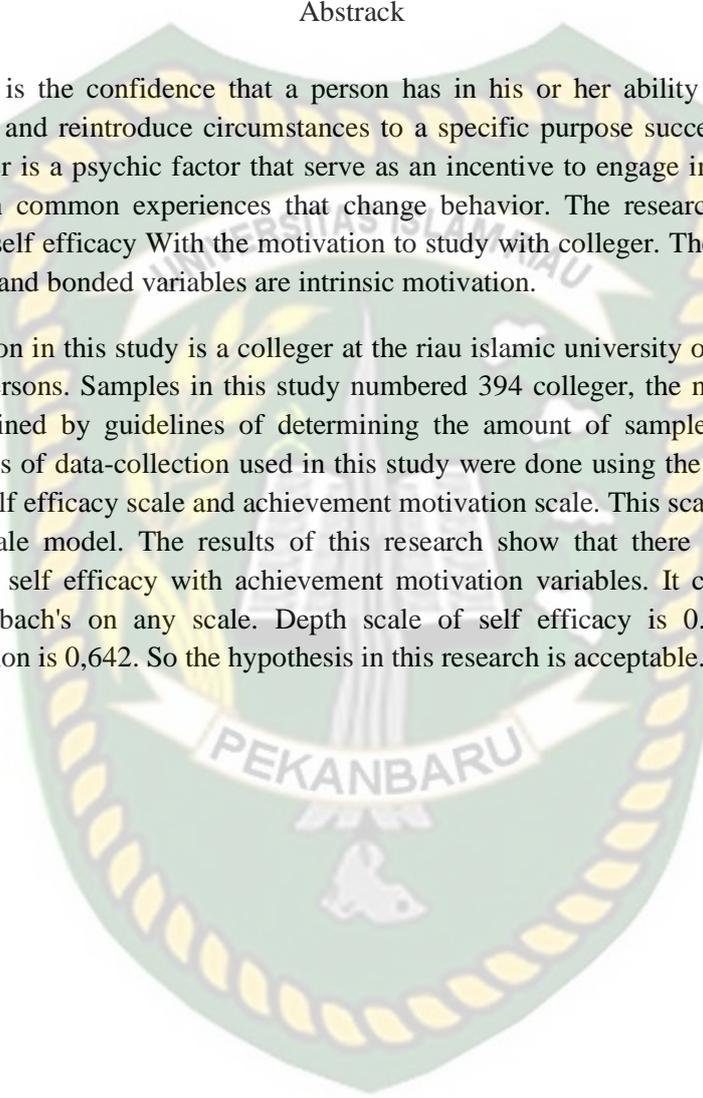
Sri Bunga Titi Harini
148110011

faculty of psychology at the Islamic
University of Riau

Abstrack

self efficacy is the confidence that a person has in his or her ability to achieve a certain purpose successfully and reintroduce circumstances to a specific purpose successfully. achievement motivation in colleger is a psychic factor that serve as an incentive to engage in study activities that are acquired through common experiences that change behavior. The research aims to know the connection between self efficacy With the motivation to study with colleger. The free variable in this study is self efficacy and bonded variables are intrinsic motivation.

The population in this study is a colleger at the riau islamic university of nine faculty, with a number of 26,196 persons. Samples in this study numbered 394 colleger, the number of samples in this study is determined by guidelines of determining the amount of samples based on a slovin formula. The methods of data-collection used in this study were done using the scale used to consist of two parts that is self efficacy scale and achievement motivation scale. This scale is assembled using a modified likert scale model. The results of this research show that there is a very significant relationship between self efficacy with achievement motivation variables. It can be seen from the value of alpha cronbach's on any scale. Depth scale of self efficacy is 0.787, depth scale of achievement motivation is 0,642. So the hypohthesis in this research is acceptable.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Semakin berkembangnya dunia pendidikan semakin besar pula tantangan yang harus di hadapi serta usaha yang dilakukan oleh mahasiswa ataupun pendidik. Dalam menghadapi perkembangan pendidikan tersebut seorang siswa tidak hanya di pengaruhi oleh faktor psikologinya, namun dapat pula di pengaruhi oleh kepribadiannya. Seorang siswa yang memiliki kepribadian yang kuat maka ia akan memiliki pemikiran yang positif dalam belajar, bersikap efikasi dan tidak takut pada kekalahan, memiliki dorongan yang kuat untuk berbuat lebih baik untuk sebelumnya, percaya terhadap potensi yang dimilikinya mampu memotivasi diri sendiri sehingga siswa tersebut mampu mengatasi setiap masalah di dalam pendidikannya. Khairani (2014) menyatakan kondisi psikologis yang seharusnya ada pada diri pelajar adalah adanya kepuasan yang mendalam ketika sesuatu nilai diperoleh karena telah menjalani proses belajar yang maksimal, bukan secara instan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa didalam proses belajar di peroleh yaitu rendahnya motivasi mahasiswa untuk lebih berprestasi dan mampu mengatasi setiap hambatan atau masalah yang mengganggu kegiatan belajarnya. Banyaknya mata kuliah sering membuat mahasiswa menjadi jenuh dan memilih untuk mengabaikan tanggung jawabnya sebagai seorang mahasiswa untuk

mengerjakan dan menyelesaikan tugas kuliah yang diberikan dan tak jarang juga dalam proses pembelajaran sering terlihat mahasiswa mengantuk dan tertidur dikelas, selain itu banyaknya mata kuliah yang dihadapi setiap harinya membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan dosen. Pada kenyataannya motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang cenderung sering mengalami penurunan dan di waktu lain mengalami peningkatan. Djamarah (2011) menyatakan bahwasanya seseorang pelajar didalam proses belajar dituntut dapat menyerahkan seluruh jiwa raganya untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai dari hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif (pengetahuan), efikasi, dan psikomotor. Namun keadaan sekarang ini cenderung menggambarkan kondisi sebagai orang termasuk sebagai peserta didik bahkan sebagian para pendidik yang lebih mengejar prestasi, gengsi, penghargaan, pujian, dan lain-lain. Dengan jalan pintas, dengan mental menerabas, tanpa proses selayaknya, tanpa peduli prestasi. Adapula semacam prinsip terpendam yang menyatakan semua yang penting dapat “nilai”, yang penting lulus, meskipun tanpa belajar fenomena-fenomena tersebut justru di pengaruhi oleh banyaknya aspek psikologis, salah satu aspeknya adalah kurang berkembangnya sikap dan motivasi untuk berprestasi. Karena, pada dasarnya dengan adanya motivasi berprestasi inilah yang dapat melahirkan manusia-manusia unggul, penemu, kreatif, dan terus berkarya untuk kebaikan bersama (Khairani, 2014).

Motivasi berprestasi merupakan sebuah stimulus dalam diri seseorang untuk memberikan dorongan agar dapat menjadi pribadi berprestasi. Motivasi

berprestasi muncul dikarenakan adanya keinginan untuk sukses, tanggung jawab atau sebagai bentuk memenuhi kewajiban seseorang. Djaali (2014) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah sebuah dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan. Standar keunggulan tersebut mungkin muncul dari tuntutan orang tua atau lingkungan kultur tempat seseorang dibesarkan, sehingga memicu seseorang untuk mengerjakan sebuah tugas memecahkan masalah atau untuk keterampilan lainnya dengan sebaik-baiknya.

Djaali (2014) menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi memiliki karakteristik seperti:

- a. Menyukai situasi dengan tugas yang menuntun tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- b. Memiliki tujuan yang realistis tapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggukhan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencari apabila hal-hal tersebut merupakan lambing prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Realita yang terjadi tidak demikian, berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa di dalam proses belajar diperoleh bahwasanya kebanyakan mahasiswa cenderung berbicara dengan sesama temannya saat proses belajar sedang berlangsung, bermain hp saat proses belajar berlangsung, melihat hasil kerja temannya, keluar masuk ruangan saat dosen terlambat masuk keruangan, suka menunda-nunda tugas kuliah, sering datang terlambat bahkan tidak jarang ada yang memilih untuk tidak masuk kuliah, tidak mempunyai perencanaan masa depan, masuk kuliah hanya karena disuruh orang tua.

Motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh efikasi diri. Hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni (2013) menggambarkan bawasanya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Pada kesempatan lain, Abdullah (2014) memuai hasil dan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi.

Efikasi diri adalah suatu ketyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam menguasai situasi dan menciptakan hasil yang positif, melakukan evaluasi untuk memahami kemampuan diri, serta tidak ragu-ragu dalam mencapai tujuan, mengatasi masalah, dan selalu berusaha sehingga harapan dan keinginanny terkabul.

Efikasi diri itu sendiri mengacu pada bagaimana seseorang secara subjek menilai dirinya sendiri. Kitsantas, Cheena dan Ware (2011) menyebutkan perilaku individu dapat diprediksikan berdasar keyakinan tersebut individu dapat memanfaatkan secara optimal setiap pengetahuan dan keterampilan lainnya untuk memprediksi pencapaian tujuan. Keyakinan yang kuat atas kemampuan diri akan

menentukan kegigihan, ketekunan dan keuletan dalam mengharapkan atau mencapai tujuan.

Penelitian Yuda (2016) tentang “hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi belajar mahasiswa universitas islam riau” juga menunjukkan fenomena dimana didalamnya proses kuliah banyak mahasiswa yang mendapat nilai “c” di beberapa mata kuliah tanpa ada usaha untuk memperbaiki di semester selanjutnya, banyak mahasiswa yang masih terkendala nilai sehingga menyebabkan permasalahan yang berkepanjangan seperti tidak bias ikut ujian skripsi, dan lainnya. Beberapa mahasiswa mengaku sudah jenuh dan bosan dengan rutinitas kuliah, terdapat mahasiswa yang sudah mendapatkan pekerjaan. Jarang mengikuti kegiatan absesensi dan belajar perkuliahan, sehingga mendapatkan IPK yang rendah.

Hal ini di dukung oleh Diniaty (2014) dalam penelitian yang menyatakan beberapa perilaku yang dimiliki mahasiswa yang berbanding terbalik dengan karakteristik motivasi berprestasi yang dinyatakan oleh Djaali, terungkap bahwasanya banyak persoalan yang terjadi di sekitar mahasiswa terkait dengan rendahnya prestasi belajar, kurangnya minat untuk menyelesaikan study tepat waktu, adanya mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas pekuliahan sesuai dengan tuntutan baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sampai pada persoalan kekhawatiran mereka dapat bersaing memperoleh pekerjaan selama perguruan tinggi.

Suatu keyakinan yang dibarengi dengan motivasi yang tinggi akan menuntun siswa pada rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan masalahnya, baik

tentang keyakinan terhadap dirinya sendiri maupun tugas yang telah diberikan. Dimana kegigihan serta strategi-strategi yang digunakan untuk menemukan celah dari kesulitan yang dihadapi yang membuat siswa terlatih, dan mengulang tugas dalam bentuk permasalahan yang beda, yang pada akhirnya akan menambah kompetensi mereka dalam menyelesaikan masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Dapat di tarik kesimpulan bahwasanya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi, yang artinya semakin siswa mempercayai akan kemampuan dirinya dan memiliki strategi dalam memilih pemecahan masalah disertai kegigihan dan tidak mudah menyerah terhadap situasi maka prestasi juga akan diraih oleh para siswa (Wahyuni, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berasumsi bahwa efikasi diri memiliki peran dalam motivasi berprestasi, walau dengan peran yang berbeda-beda. Oleh kare itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa”

1.2 Rumus Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang dapat diambil hasil dari penelitian ini nantinya adalah:

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat berguna dalam menambah literature penelitian ilmiah bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan yaitu dengan menambah wawasan kajian tentang hubungan berpikir positif dan efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan bahan acuan atau pertimbangan terkait dengan pentingnya memiliki sikap berpikir positif secara percaya dan yakin atas kemampuan diri sendiri serta guna membangkitkan motivasi berprestasi dalam pencapaian dimasa depan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmuwan psikologi khususnya psikologi pendidikan, yang nantinya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti jenis bidang yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Motivasi berprestasi

2.1.1 Definisi motivasi berprestasi

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan suatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan atau perbuatannya.

Djaali (2014) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Djamarah (2011) menambahkan bahwasanya didalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang dikerjakannya itu tidak menyentuh kebutuhannya. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsic yang sangat penting dalam aktivitas belajarnya. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi eksternal yang diharapkan.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang sangat diperlukan dalam proses belajar dalam guna mendorong individu untuk

melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan yang menjadi kebutuhan dalam hidupnya.

Motivasi berprestasi selalu melibatkan nama-nama seperti McClelland, Atkinson, Clark dan Lowell, karena merelakan yang mula-mula menyusun dan mengembangkan teori ini. Teori motivasi yang dikembangkannya disebut *The Affective Arousal Medel*. Disebut demikian karena dalam konsep mereka, motivasi berasal dari perubahan aveksi.

McClelland (dalam Diniaty, 2014) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan untuk melakukannya dengan baik tidak begitu banyak demi pengakuan sosial atau prestisme, tetapi untuk mencapai perasaan batin prestasi pribadi, sukses dalam penyelesaian dengan beberapa standar keunggulan.

Santrock (2002) menyatakan motivasi berprestasi (need for achievement) adalah keinginan untuk mencapai suatu standar keunggulan, dan untuk bekerja keras untuk unggul. Setara dengan pernyataan Djaali (2014) yaitu motivasi berprestasi adalah sebuah dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan. Standar keunggulan tersebut mungkin muncul dari tuntutan orang tua atau lingkungan kultur tempat seseorang dibesarkan, sehingga memicu seseorang untuk mengerjakan sebuah tugas, memecahkan masalah atau keterampilan lainnya dengan sebaik-baiknya.

Winkel (2004) menyatakan bahwa motivasi berprestasi achievement motivation yaitu daya pergerakan dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan dimana keberhasilannya tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimiliki. McClelland (dalam

Khairani, 2014) mengungkapkan bahwasanya kebutuhan berprestasi adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien, daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya. Khairani (2014) menambahkan bahwa pada hakikatnya perilaku berprestasi itu ditentukan oleh keinginannya untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi berprestasi dapat dinyatakan sebagai suatu pendorong dari sebuah aktivitas dan tingkah laku seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan agar menjadi lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien, daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya, dan sebagai kekuatan yang membuat seseorang mampu melakukan suatu kegiatan dalam waktu yang lama, yang pada hakikatnya semata-mata ingin mencapai suatu tujuan. .

2.1.2 Aspek-aspek motivasi berprestasi

Menurut Wade & Travis (2008: 459) mengemukakan bahwa ada enam aspek motivasi berprestasi pada seseorang yaitu :

- a. Fokus pada tujuan yang bersifat apesifik yaitu menjalankan aktivitas yang dikerjakannya dengan maksimal walaupun banyak kegiatan-kegiatan lain yang juga harus dikerjakan dan dituntaskan.
- b. Aktivitasnya selalu menantang untuk dikerjakan namun masih bisa dicapai, segala macam pekerjaan dilakukan merupakan tantangan bagi mereka yang masih bisa diupayakan dengan kemampuan yang dimiliki.
- c. Berorientasi kepada prestasi dan tidak menolak terhadap hal-hal di luar prestasi yang dituju.

d. Dalam melakukan tugas penuh pertimbangan dan perhitungan yaitu Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan menghindari pekerjaan yang asal-asalan atau berspekulasi karena setiap tugas dikerjakannya dengan penuh pertimbangan.

e. Keberhasilan tugas merupakan faktor yang penting.

Keberhasilan suatu tugas merupakan faktor terpenting bagi dirinya yang akan meninggalkan aspirasinya dan tetap bersifat realistis. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi akan selalu bersikap realistis dan mengutamakan keberhasilan dalam tugas.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi

Setiap pribadi manusia tidak terdapat kesamaan namun terkadang kemiripan satu dengan yang lainnya, namun dari kesemuanya tidak ada yang sama persis. Motivasi dari setiap individu berbeda-beda khususnya motivasi berprestasi dalam setiap manusia juga berbeda dan hal tersebut dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, menurut Linda (2004) faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu:

a. Kemampuan intelektual

Dengan kelompok kemampuan intelektual yang tinggi ternyata menonjol dalam achievement, exhibition, autonomy dan dominance. Sedangkan dengan kelompok kemampuan intelektual rendah ternyata menonjol dalam order, abasement, dan nurturance.

b. Tingkat pendidikan Orang tua

Cara ibu mengasuh anak dapat menimbulkan motivasi berprestasi yang tinggi dan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena ibu yang berpendidikan tinggi akan mempunyai aspirasi dan motivasi untuk mendorong anak agar berprestasi seinggi-tingginya.

c. Jenis kelamin

Adanya perbedaan motivasi berprestasi antara pria dan wanita, pria mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi daripada wanita.

d. Pola asuh

Motivasi berprestasi terbentuk sejak masa kanak-kanak dan dipengaruhi oleh cara ibu mengasuh anaknya.

2.1.4 Ciri-Ciri Dan Karakteristik Motivasi Berprestasi

Menurut Murrary dalam, A lwisol, (2009, hal.93), ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi adalah :

- a. Lebih kompetitif.
- b. Lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan sendiri.
- c. Senang menetapkan tujuan yang menantang tetapi tetap realistic.
- d. Memiliki tugas yang tingkat kesulitannya
- e. Ulet, adanya keinginan yang kuat dan pantang menyerah terhadap apa yang menjadi tujuan dan prioritas utamanya.
- f. Membutuhkan umpan balik terhadap kinerjanya (Evaluatif) yaitu menggunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna mencapai prestasi, kegagalan yang dialami tidak membuatnya putus asa, melainkan sebagai pelajaran untuk berhasil.

- g. Berorientasi masa depan, kreatif dan inovatif, yaitu mampu mencari peluang-peluang dan menggunakan kesempatan untuk dapat menunjukkan potensinya.
- h. Tidak suka membuang waktu, mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga tidak terbuang dengan percuma.
- i. Optimis, yaitu keyakinan akan usaha yang dilakukan akan berhasil sesuai dengan tujuan utamanya.
- j. Memiliki rasa ingin tahu tinggi, menyukai tantangan, yaitu senang akan kegiatan-kegiatan yang bersifat prestatif dan kompetitif.
- k. Bertanggung jawab, mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menentukan masa depannya, sehingga apa yang dicita-citakan berhasil tercapai dan memperhitungkan resiko.
- l. Mengambil resiko “sedang”, dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya.

2.2 Efikasi Diri

2.2.1 Definisi efikasi diri

Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Persepsi seseorang tentang dirinya di bentuk selama hidupnya melalui *reward* dan *punishment* dari orang-orang disekitarnya. Unsur penguat (*reward* dan *ounishment*) lama kelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri. Efikasi diri merupakan istilah dalam psikologi, yaitu penilaian individu terhadap kemampuan untuk mengorganisasikan

dan melaksanakan sejumlah tinglah laku yang sesuai dengan unjuk kerja (Bandura, 1997).

Menurut Robert (2008) orang yang percaya akan kemampuan dan keyakinan yang ia miliki menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Pengertian ini menunjukkan pengaruh efikasi diri menentukan kesuksesan pencapaian seseorang. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seseorang. Menurut Alwisol (2011) efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri berbeda dengan cita-cita karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri.

Menurut Ghufron dan Risnawati (2010). Mendefinisikan efikasi diri sebagai salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang dihadapi.

Efikasi diri menurut King (2014) adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif. Bandura dan yang lainnya memperlihatkan bahwa efikasi diri terkait dengan sejumlah perkembangan positif dalam kehidupan seseorang, mulai dari memecahkan masalah pribadi sampai program diet. Efikasi diri membantu orang-orang dalam

berbagi situasi yang tidak memuaskan dengan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat berhasil.

Berdasarkan beberapa uraian teoritis diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan yang ada di dalam diri seseorang individu yang memiliki kemampuan didalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan hasil serta melakukan kendali terhadap keadaan-keadaan di sekitarnya demi mencapai hal tersebut.

2.2.2 Aspek-aspek efikasi diri

Menurut Bandura (1997), terdapat tiga dimensi efikasi diri yaitu level, strengeth, dan genehraty. Berikut penjelasan mengenai tiga dimensi efikasi diri dari Bandura (dalam Ghufron dan Risnawati, 2016) yang di yakini akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya.

a. Dimensi tingkat (level)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu mersa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntunan perilaku yang di butuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan di coba atau di hindari. Individu akan mencoba

tingkah laku yang dirasa mampu di lakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

- b. Dimensi kekuatan (strength) dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah di goyangkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi taraf kesulitan tugas, maka lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

- c. Dimensi generalisasi/generalality

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu kapasitas tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri

Bandura (dalam Ghufon dan Risnawati, 2016) mengatakan bahwa persepsi terhadap efikasi diri pada setiap individu berkembang dari pencapaian secara berangsur-angsur akan kemampuan dan pengalaman tertentu secara terus menerus. Bandura juga menyatakan bahwa efikasi diri dapat di tumbuhkan dan di pelajari melalui empat sumber informasi utama, yaitu:

- a. Pengalaman keberhasilan (masteri experiences)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh yang sangat besar pada efikasi diri, karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan ataupun kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan meningkatkan efikasi diri, sebaliknya pengalamankegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilannya. Setelah efikasi diri yang berkembang melalui serangkaian keberhasilannya, dampak negatif dari kegagalan yang umumnya akan berkurang. Bahkan kemudian kegagalan akan di atasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit dapat di atasi melalui usaha yang terus menerus.

b. Pengalaman orang lain (vicarious experinces)

Pengalaman terhadap kesulitan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan efikasi diri dan individu tersebut cenderung akan mengurangi usaha yang akan dilakukan.

c. Persuasi verbal (verbal persuasion)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu tujuan yang diinginkan. Individu yang di yakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih untuk mencapai

suatu keberhasilan. Namun, menurut Bandura pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar, karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau di amati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan yang terus menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

d. Kondisi fisiologis (physiologicalstate)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan di pandang individu dalam suatu tanda ketidakmampuan, karena hal itu dapat melemahkan performance kerja individu.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Terdapat hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua (2) variable bebas dan satu (1) variabel terikat.

1. Variabel bebas : Efikasi Diri (X1)
2. Variabel terikat : Motivasi Berprestasi (Y)

3.1 Definisi operasional

3.1.1 Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi dapat dinyatakan sebagai suatu pendorong dari suatu aktivitas dan tingkah laku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan agar menjadi lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien. Daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya, dan sebagai kekuatan yang membuat seseorang mampu melakukan suatu kegiatan dalam waktu lama, yang pada hakikatnya yang semata-mata ingin mencapai suatu tujuan.

Motivasi berprestasi diukur dengan menggunakan skala motivasi berprestasi yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh McClelland (dalam Diniaty, 2014), yaitu kebutuhan dan dorongan.

3.1.2 Efikasi diri

Efikasi diri adalah penelitian diri berupa keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri yang tercermin dalam perilaku pada suatu situasi tertentu untuk mencapai tujuan positif yang diharapkan. Artinya seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik, akan selalu yakin kalau mereka bias, mereka

mampu, dan mereka yakin akan kemampuan tersebut. Menurut Bandura (dalam Gufron & Risnawita, 2010) efikasi diri dalam tiap individu ditentukan dalam tiga aspek yaitu tingkatan (*level*) yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas dari yang ringan hingga berat, kekuatan (*strength*) berkaitan dengan tingkat keyakinan individu mengenai kemampuannya, dan yang terakhir adalah generalisasi (*generality*) yaitu individu merasa yakin akan kemampuan pada setiap situasi atau aktivitas yang berbeda. Dalam penelitian ini, efikasi diri diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan ketiga aspek tersebut, skala efikasi diri terdiri dari 40 butir dengan 4 pilih jawaban tersedia.

3.2 Subjek penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam penelitian, populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdiri dari 9 fakultas dengan jumlah 26.169 orang. (IT UIR, personal communication. Oktober 1, 2019).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi (Bungin, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara melakukan randomisasi

terhadap kelompok, bukan terhadap subjek serta individual (Azwar, 2011). Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 394 mahasiswa Universitas Islam Riau. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pedoman penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin (Bungin, 2011) dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sehingga ketetapan sampel 95%, yaitu

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

d = Tingkat presisi yang ditentukan

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka perhitungan sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{26.169}{26.169 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{26.169}{66,4225} = 393,97794422 = 394$$

Jadi, sampel penelitian ini adalah 394 Mahasiswa.

Selanjutnya, dalam menentukan jumlah anggota sampel tiap sup populasi menggunakan rumus sebagai berikut (Ridwan 2004).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah anggota sampel menurut stratum

N_i = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan rincian jumlah sampel tiap Fakultas Islam Riau dapat dilihat pada table 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Sebaran Sampel Penelitian

Fakultas	Jumlah mahasiswa	Jumlah sampel
Hukum	2565	$\frac{2565}{26.169} \times 394 = 39$
Agama Islam	849	$\frac{849}{26.169} \times 394 = 13$
Teknik	3964	$\frac{3964}{26.169} \times 394 = 60$
Pertanian	1935	$\frac{1935}{26.169} \times 394 = 29$
Ekonomi	4854	$\frac{4854}{26.169} \times 394 = 73$
FKIP	6160	$\frac{6160}{26.169} \times 394 = 92$
Fisipol	3868	$\frac{3868}{26.169} \times 394 = 58$
Psikologi	919	$\frac{919}{26.169} \times 394 = 14$
Fikom	1055	$\frac{1055}{26.169} \times 394 = 16$
JUMLAH	26.169	394 Mahasiswa
	Mahasiswa	

3.3 Metode pengumpulan data

Bungin (2010) mengungkapkan bahwa metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data tiak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala pengukuran psikologi yang dibuat oleh penulis. Skala dalam ilmu psikologi biasanya digunakan sebagai alat ukur. Data yang diungkap adalah aspek yang menggambarkan kepribadian individu (Azwar, 2010).

Bentuk skala yang digunakan adalah skala likert karena skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi yang digunakan yakni skala efikasi diri dan motivasi berprestasi yang dibuat oleh penulis sendiri berdasarkan pada teori dari setiap variabel.

Metode pengumpulan data adalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu skala efikasi diri dan skala motivasi berprestasi. Butir skala efikasi diri dan skala motivasi berprestasi disusun dengan menggunakan model skala likert yang dimodifikasi. Skala likert menggunakan lima kategorisasi yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Skala dalam penelitian ini menggunakan empat kategori yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). (Hadi, 2001) berpendapat bahwa cara ini disebut dengan modifikasi skala likert, yaitu

menghilangkan kategori jawaban yang ditengah, alasannya adalah; 1). Jawaban *undecided* (ragu-ragu) mempunyai arti ganda, bisa berarti belum dapat memberi jawaban atau bersikap netral diri, dalam arti *setuju* tidak, *tidak setuju* juga tidak. 2). Adanya kecendrungan responden untuk memilih jawaban yang mempunyai posisi tengah. 3). Kategori SS-S-TS-STSS adalah kecendrungan pendapat responden ke arah setuju, atau tidak setuju (Hadi, 2001).

3.3.1 Skala motivasi berprestasi

Skala ini bertujuan mengungkap tingkat motivasi berprestasi seseorang mahasiswa. Skala ini disusun berdasarkan teori McClelland (1985) dengan aspek-aspek pengungkap sebagai berikut: menyenangkan tugas atau tanggung jawab, menyenangkan umpan balik atas perbuatan (tugas) yang dilakukannya, menyenangkan tugas yang bersifat moderat, tekun dan ulet dalam bekerja, dalam melakukan tugas penuh pertimbangan dan perhitungan, dan keberhasilan tugas merupakan faktor yang penting. Skala motivasi berprestasi sebelum diuji coba terdiri dari 19 butir dengan jumlah butir *favourable* sebanyak 11 butir, dan *unfavorable* sebanyak 8 butir. Berdasarkan aspek tersebut aitem-aitem pada masing-masing aspek *favorable* adalah nilai 4 untuk sangat sering sampai nilai 0 untuk pilihan jawaban tidak pernah, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* bergerak dari nilai 4 untuk pernyataan tidak pernah sampai nilai 0 untuk pernyataan sangat sering.

Tabel 3.2
Blue print skala motivasi berprestasi sebelum uji coba

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
Menyenangi tugas atau tanggung jawab pribadi	Melakukan tanggung jawab dengan tugas	1	2	2
Menyenangi umpan balik atas tugas yang dilakukannya	Menyenangi kritik dan saran sebagai pendorong untuk bekerja lebih baik	3	4,5	3
Menyenangi tugas yang bersifat moderat	Senang dalam mengerjakan tugas yang sulit	6	7	2
	Lebih suka mengerjakan tugas dari pada bermain	8		1
Tekun dan ulet dalam bekerja	Kreatif	9		1
	Suka mencoba hal yang menantang	10	11	2
Penuh pertimbangan dan perhitungan	Mengerjakan tugas dengan hati-hati	12	13	2
	Menyenangi hal yang berbeda dengan yang lain	14	15	2
Keberhasilan tugas dan bersifat realistis	<i>Kepuasan mendapat hasil yang baik</i>		18	3
	<i>Optimis</i>	16,17		1
		19		
Jumlah				19

3.4.2 Skala efikasi diri

Skala efikasi diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) yaitu; 1) tingkatan (level), 2) kekuatan (Strenght), 3) generalisasi (generality). Skala efikasi diri sebelum di uji coba terdiri 40 butir dengan jumlah favorabel

sebanyak 25 butir dan unfavorable sebanyak 15 butir. Adapun nilai yang bergerak untuk pernyataan favourable adalah nilai 4 untuk sangat setuju sampai nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pernyataan unfavorable bergerak dari mulai 4 untuk pernyataan sangat tidak setuju, nilai tiga untuk tidak setuju, nilai 2 untuk setuju dan nilai 1 untuk sangat tidak setuju.

Table 3.3
Blueprint Skala Efikasi Diri Sebelum Diuji Coba

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
Tingkatan	Merasa yakin mampu mengerjakan tugas yang sulit	1,7,31,38	3,8,27	7
	Mampu memilih tingkah laku sesuai dengan tingkat kesulitan tugas	2,4,6,9	5,32	6
Kekuatan	Memiliki keyakinan bahwa akan berhasil dalam pencapaian tujuan	10,14,28,35	11,37	6
	Memiliki pengharapan akan tujuan	12,15,17,33,40	13,16,30	8
Generalisasi	Merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki	18,21,29,36	22,34	6
	Merasa mampu melaksanakan tugas dalam berbagai aktifitas dan situasi	20,23,25,5,26	19,24,39	7
Jumlah				40

3.5 Persiapan dan pelaksanaan uji coba

Persiapan yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian ini adalah mempersiapkan terlebih dahulu alat ukur yang digunakan. Kemudian, dilakukan uji coba terhadap alat ukur yang telah dipersiapkan untuk mendapatkan validitas

dan reabilitas yang bagus. Uji coba dilakukan kepada 60 Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau penyebaran skala uji coba dilakukan selama 3 hari yaitu pada hari senin, selasa, rabu pada tanggal 11-13 November 2019.

Hasil setelah dilakukan uji coba didapatkan 15 butir yang valid untuk skala motivasi berprestasi dari 19 butir yang disediakan, dengan nomor butir yang gugur adalah 6,11,13,18. Skala efikasi diri terdapat 23 aitem yang valid yang sebelumnya terdiri dari 48 butir. Nomor butir yang gugur adalah 3,5,6,7,9,10,14,15,16,20,21,24,28,29,31,33,34,38,39,40,42,43,47,48.

3.6 Hasil uji coba

Azwar (2010) mengungkapkan bahawa sebuah alat ukur harus dilakukan uji coba terlebih dahulu, untuk mengetahui ketepatan dan kecermatannya dalam melakukan fungsi ukurannya. Hal ini dikenal dengan validitas dan reabilitas. Setiap alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini diuji validitasnya dengan menggunakan validitas isi.

Sedangkan reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Azwar (2012) penetapan aitem yang sah berdasarkan pada aitem yang mempunyai koefisien $\geq 0,30$, tetapi jika jumlah butir yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka batasan tersebut dapat diturunkan sedikit menjadi ≥ 0.25 sehingga butir yang diinginkan tercapai.

Dari hasil perhitungan validitas pada indicator ditemukan aitem yang valid pada skala motivasi berprestasi didapatkan aitem yang valid sebanyak 15 aitem yang mempunyai nilai validitas antara 0.25-0,821 dengan indeks *alpha cronbach's* sebesar 0,887 sedangkan untuk aitem yang tidak valid sebanyak 4

butir dengan nomor aitem 6,11,13, dan 18, deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada table 3.5 berikut ini:

Tabel 3.4
Blue print skala motivasi berprestasi setelah uji coba

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
Menyenangi tugas atau tanggung jawab pribadi	Melakukan tanggung jawab dengan tugas	1	2	2
Menyenangi umpan balik atas tugas yang dilakukannya	Menyenangi kritik dan saran sebagai pendorong untuk bekerja lebih baik	3	4,5	3
Menyenangi tugas yang bersifat moderat	Senang dalam mengerjakan tugas yang sulit	8	7	1
	Lebih suka mengerjakan tugas dari pada bermain			1
Tekun dan ulet dalam bekerja	Kreatif	9		1
	Suka mencoba hal yang menantang	10		1
Penuh pertimbangan dan perhitungan	Mengerjakan tugas dengan hati-hati	12	15	1
	Menyenangi hal yang berbeda dengan yang lain	14		2
Keberhasilan tugas dan bersifat realistis	<i>Kepuasan mendapat hasil yang baik</i>	16,17		2
	<i>Optimis</i>	19		1
Jumlah				15

Kemudian pada skala efikasi diri dari hasil perhitungan uji coba pertama, data yang di anggap valid berjumlah 23 butir untuk skala efikasi diri dengan indeks reliabilitas alpha coronbach's sebesar 0.832. dan berdasarkan hasil uji coba (running) tidap didapatkan aitem yang gugur yang artinya tetap berjumlah 23

butir valid, dengan indeks realibilitas alpha cronbach's menjadi sebesar 0,895.

Sebaran butir skala efikasi diri dapat dilihat pada table 3.3 berikut:

Table 3.5
Blueprint Skala Efikasi Diri Setelah Diuji Coba

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
Tingkatan	Merasa yakin mampu mengerjakan tugas yang sulit	1,7	3,8,27	5
	Mampu memilih tingkah laku sesuai dengan tingkat kesulitan tugas	2,4,6,9	5,21	6
Kekuatan	Memiliki keyakinan bahwa akan berhasil dalam pencapaian tujuan	10,18 12,15,1 7,23	11 20	3 2
	Memiliki pengharapan akan tujuan			
Generalisasi	Merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki	12,19, 22	13	4
	Merasa mampu melaksanakan tugas dalam berbagai aktifitas dan situasi	14,16	15	3
Jumlah				23

3.7 Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi alat ukurnya. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional *professional judgment* (Azwar,2012).

Penentuan pengukuran valid atau gugur menggunakan standar koefisien validitas sebesar 0,30, karena butir koefisien validitasnya 0,030 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan, tetapi jika jumlah butir yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka batasan tersebut dapat diturunkan sedikit menjadi $\geq 0,25$ sehingga butir yang diinginkan tercapai (Azwar, 2012). Pengujian validitas menggunakan bantuan computer dengan program *SPSS 23 for windows*.

3.7.2 Reliabilitas

Menurut (Azwar, 2012), uji reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil pengukuran yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0-1,00, sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Dalam penelitian ini, nilai uji reliabilitas didapatkan nilai masing-masing pada setiap skala motivasi berprestasi, prokrastinasi dan manajemen waktu secara berturut-turut adalah Alpha Cronbach's 0,887 , 0,866 , dan 0,906, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 23 for windows*.

3.8 Uji Asumsi

3.8.1 Uji Normalitas

Uji ini mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Ada anggapan bahwa skor variabel yang di analisis mengikuti hukum sebaran normal baku (kurva dan gauss) jika sebaran normal artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara

frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang dipakai bila $P \geq 0,05$ sebaran normal, sebaliknya bila $P \leq 0,05$ sebaran tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program *SPSS 23 for windows*.

3.8.2 Uji linieritas

Uji ini untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, untuk mengetahui linier tidaknya maka digunakan uji linieritas dengan analisis korelasi. Kaidahnya dengan melihat p pada table linieritas. Jika $P \geq 0,05$ hubungsn liner, tetapi jika $P \leq 0,05$ maka hubungan tidak linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program *SPSS 23 for windows*.

3.8.3 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikoleniaritas dengan cara melihat nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikoliniearitas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program *SPSS 23 for windows*.

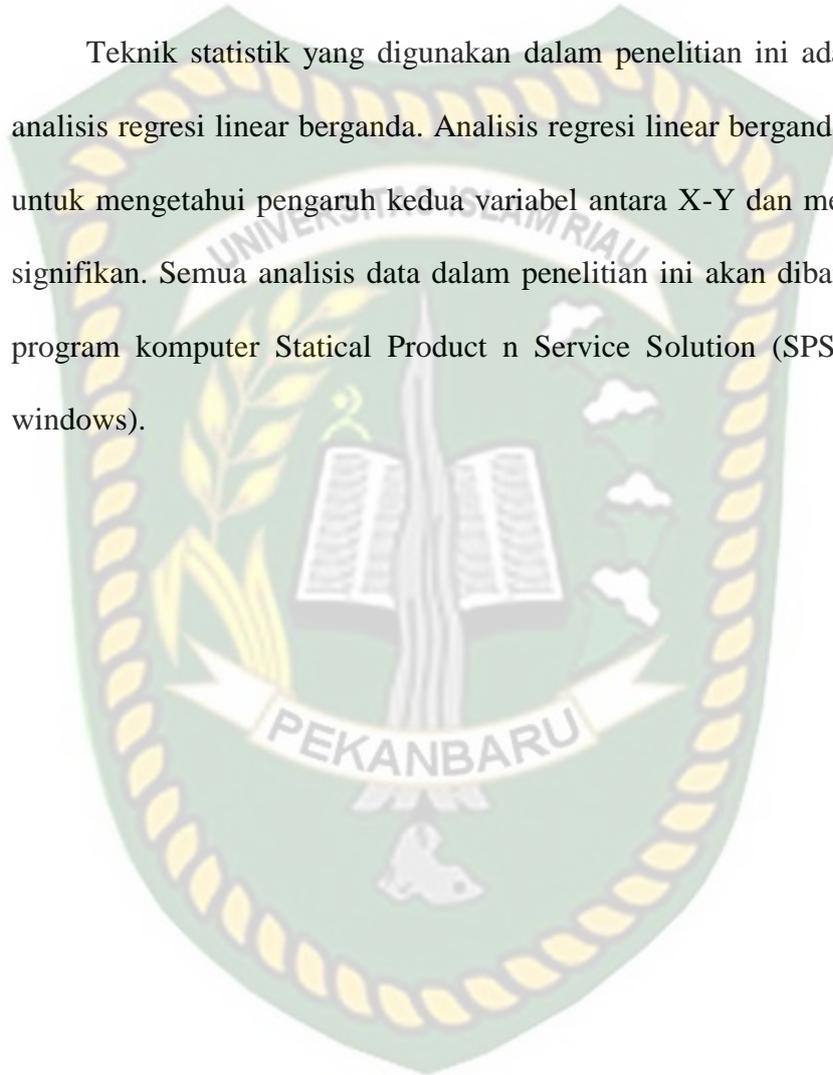
3.8.4 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah ada ketidak samaan varian dari resi dual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apa bila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi dimana $p \geq 0,05$ maka model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji

heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program *SPSS 23 for windows*.

3.8.5 Uji hipotesis

Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel antara X-Y dan menguji taraf signifikan. Semua analisis data dalam penelitian ini akan dibantu dengan program komputer *Statistical Product n Service Solution (SPSS 23,0 for windows)*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kencah Penelitian

Tahapan pertama yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian adalah memahami kancan atau tempat yang menjadi target penelitian. Pada penelitian kali ini, penulis mengambil subjek penelitian yaitu mahasiswa aktif di salah satu Universitas di Pekanbaru, yaitu Universitas Islam Riau. Dengan demikian, maka tempat penelitian yang menjadi sasaran penulis adalah Universitas Islam Riau yang bertempat di Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Provinsi Riau.

Universitas Islam Riau didirikan oleh YLPI Riau tanggal 4 September 1962 dan diresmikan Menteri Agama RI yang dituangkan dalam piagam yang tanda tangani pada tanggal 18 April 1963. Universitas didirikan dengan Akta Notaris Syawal Sutan Diatas Nomor 15 tanggal 13 September 1972 yang merupakan perbaikan Akta Notaris tahun 1962. UIR berasaskan Islam, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Universitas Islam Riau memiliki 9 Fakultas yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Agama Islam, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Sosial dan Politik, Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Komunikasi serta 1 Pascasarjana.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 minggu terhitung dari tanggal 30 Oktober 2019 sampai tanggal 13 November 2019 dengan jumlah sampel 394 orang

Mahasiswa di Universitas Islam Riau. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan skala penelitian kepada 9 Fakultas di Universitas Islam Riau. Setelah sekitar 15 hari disebarakan skala penelitian, seluruh skala penelitian berhasil dikumpulkan dari pengumpulan skala seluruh 394 skala yang dapat dianalisis.

4.3 Persiapan Penelitian

1. Proses Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat surat perizinan untuk melakukan penelitian kepada calon subjek yang berada di Universitas Islam Riau Pekanbaru. Setelah membuat surat izin penelitian maka peneliti memberikan surat izin kepada Fakultas yang bersangkutan.

4.4 Data Demografi

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan jumlah respon identitas subjek adalah sebagai berikut:

4.4.1 Kategorisasi Jenis Kelamin

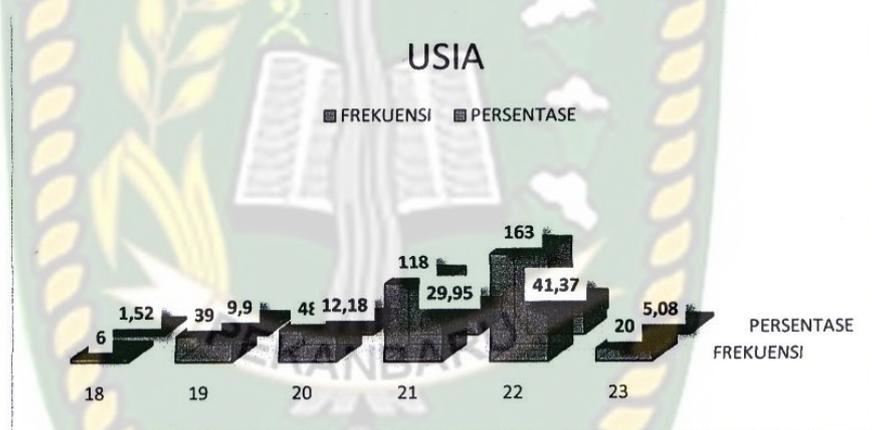
Gambar 4.1



Berdasarkan dari gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki sebesar 190 orang atau 48,22%. Sedangkan untuk responden perempuan berjumlah 204 orang atau 51,78%. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden perempuan dibandingkan responden laki-laki.

4.4.2 Kategorisasi Usia

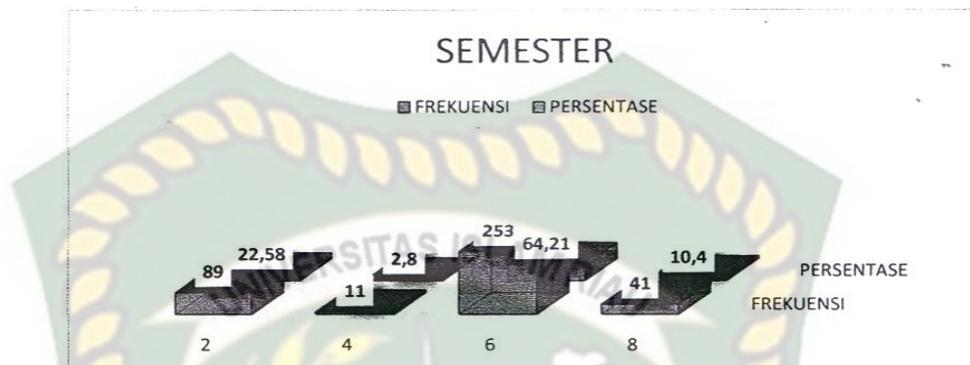
Gambar 4.2



Berdasarkan dari gambar 4.2 diatas, maka dapat dilihat bahwa responden berada pada usia 18-23 tahun. Pada penelitian ini terbanyak berada pada usia 22 tahun dengan frekuensi 163 orang atau 41,37%. Dan responden paling sedikit berada pada usia 18 tahun dengan frekuensi 6 orang atau 1,52%. Sedangkan untuk usia 19 tahun dengan frekuensi 39 atau 9,9%, untuk usia 20 tahun dengan frekuensi 4 atau 12,18%, untuk usia 21 tahun dengan frekuensi 118 atau 29,95% dan untuk usia 23 tahun frekuensi 20 atau 5,08%.

4.4.3 Kategorisasi Semester

Gambar 4.3



Berdasarkan dari gambar 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak berada pada semester 6 dengan frekuensi 253 orang atau 64,21%, kemudian diikuti oleh semester 2 dengan frekuensi 89 orang atau 22,58%, selanjutnya di semester 8 dengan frekuensi 41 orang atau 10,4% dan yang paling rendah semester 4 dengan frekuensi 11 orang atau 2,8%.

4.5 Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian dilapangan mengenai efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa di Universitas Islam Riau. Jumlah sampel berubah dari 394 menjadi 297 di karenakan subjek tidak mengisi skala sesuai dengan prosedur pengisian, dan data diolah menggunakan bantuan program computer spss (*Statitital Product and Service Solution*) 23 for Windows, maka diperoleh gambar seperti yang dipaparkan ditabel berikut:

Tabel 4.1

Variabel Penelitian	Skor x yang diperoleh (empirik)				Skor x yang dimungkinkan (hipotetik)			
	X Min	X Max	Rata-rata	SD	X Min	X Max	Rata-rata	SD
Efikasi Diri	40	89	64,17	8,158	25	100	62,5	12,5

Berdasarkan deskripsi data diatas, untuk data empirik dapat dinilai bahwa nilai rata-rata untuk variabel motivasi berprestasi adalah (). Pada variabel efikasi diri nilai rata-rata 64,17 dengan standard deviasi 8,158. Sementara untuk data hipotetik dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk variabel motivasi berprestasi adalah (). Pada variabel efikasi diri nilai rata-rata 62,5 dengan standard deviasi 12,5. Diketahui bahwa kegiatan variabel memiliki skor rata-rata empiric lebih tinggi dari pada hipotetik. Ada lima kategori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah yang ditentukan dengan normal berikut:

Tabel 4.2

Kategori	Rumus
Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan :

M = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

Tabel 4.3
Kategori variabel Motivasi Berprestasi

Rentang nilai empirick	Frekuensi Kategori	%	Rentang Nilai Hipotetik	Frekuensi	%
$X \geq 76,7595$	27	9,09%	$X \geq 81,25$	10	3,36%
$67,3865 \leq + < 78,584$	77	25,92%	$68,75 \leq = < 81,25$	82	27,60%
$59,2135 \leq + < 67,3865$	111	37,37%	$56,25 \leq + < 68,75$	151	50,48%
$50,4405 \leq + < 59,2135$	70	23,57%	$43,75 \leq + < 56,25$	53	17,84%
$X \leq 50,4405$	12	4,04%	$X \leq 43,75$	1	0,33%
Total	297	100%		297	100%

Pada table empiric diatas, dapat diketahui secara umum motivasi berprestasi pada kategorisasi sangat tinggi 37,37%. Responden yang memiliki tingkat motivasi berprestasi pada kategorisasi yang tinggi 25,92%. Responden yang memiliki tingkat motivasi pada kategorisasi yang sedang 23, 57%. Responden yang memiliki tingkat motivasi pada kategorisasi yang rendah 9,09%. Responden yang memiliki tingkat motivasi berprestasi pada kategorisasi yang sangat rendah 4,04%. Jika dilihat dari data hipotetik responden pada tingkat motivasi berprestasi pada kategorisasi sangat tinggi 50,48%. Responden yang memiliki tingkat motivasi berprestasi pada kategorisasi tinggi 27,60%. Responden

yang memiliki tingkat motivasi berprestasi pada kategorisasi yang sedang 17,84%. Responden yang memiliki tingkat motivasi berprestasi pada kategorisasi yang rendah 3,36%. Responden yang memiliki tingkat motivasi berprestasi pada kategorisasi yang sangat rendah 0,33%.

Tabel 4.4
Kategori variabel Efikasi Diri

Rentang nilai empirick	Frekuensi Kategori	%	Rentang Nilai Hipotetik	Frekuensi	%
$X \geq 76,407$	25	8,41%	$X \geq 74,75$	37	12,45%
$68,249 \leq + < 76,407$	75	25,25%	$63,25 \leq + < 74,75$	135	45,45%
$60,091 \leq + < 68,249$	111	37,37%	$51,75 \leq + < 63,25$	112	37,71%
$51,933 \leq + < 60,091$	73	24,57%	$40 \leq + < 51,75$	13	4,37%
$X \leq 51,933$	13	4,37%	$X \leq 40$	0	0%
Total	297	100%		297	100%

Pada tabel empirik diatas, dapat diketahui secara umum efikasi diri pada kategorisasi sangat tinggi 37,37%. Responden yang memiliki tingkat efikasi diri pada kategorisasi yang tinggi 25,25%. Responden yang memiliki tingkat efikasi diri pada kategorisasi yang sedang 24,57%. Responden yang memiliki tingkat

efikasi diri pada kategorisasi yang rendah 8,41%. Responden yang memiliki tingkat efikasi diri pada kategorisasi yang sangat rendah 4,37%. Jika dilihat dari data hipotetik responden pada tingkat efikasi diri pada kategorisasi yang sangat tinggi 37,71%. Responden yang memiliki tingkat efikasi diri pada kategorisasi tinggi 45,45%. Responden yang memiliki tingkat efikasi diri pada kategorisasi yang sedang 12,45%. Responden yang memiliki tingkat efikasi diri pada kategorisasi yang rendah 4,37%. Responden yang memiliki tingkat efikasi diri pada kategorisasi yang sangat rendah 0%.

4.6 Hasil analisis data

4.6.1 Uji asumsi

Sebelum dilakukan analisis pada data penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data distribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu efikasi diri dan motivasi berprestasi yang dianalisis menggunakan *SPSS versi 23 for windows*. Yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal data adalah jika $p > 0,05$ maka data tersebut normal, jika sebaliknya $p < 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal (Azwar 2010).

Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Maka didapat hasil pada table 4.6 berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil uji asumsi normalitas variabel motivasi berprestasi dan efikasi diri

Variabel	Skor K-SZ	P	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0,061	0,073	Normal
Efikasi Diri	0,049	0,079	Normal

Berdasarkan hasil pada table 4.6 diatas, menunjukkan bahwa data motivasi berprestasi berdistribusi normal dengan nilai K-SZ sebesar 0,061 dan signifikan 0,073 ($p > 0,05$) variabel efikasi diri menunjukkan nilai K-SZ sebesar 0,049 dengan signifikan 0,079 ($p > 0,05$) maka variabel efikasi diri berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Hubungan linier menggambarkan bahwa perubahan variabel bebas cenderung diikuti oleh perubahan variabel tergantung dengan mengikuti garis linier. Perubahan variabel bebas akan cenderung diikuti oleh variabel tergantung apabila memiliki nilai $p > 0,05$ maka kedua variabel dikatakan linier, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka kedua variabel dikatakan tidak linier (Hadi, 2000). Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi linier atau tidak. Hasil uji linier dapat dilihat pada table 4.7 dibawah ini:

Table 4.6

Hasil Uji Linieritas Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi

Variabel	Deviation from linierity (F)	P	Keterangan
Motivasi Berprestasi	1,922	0,429	Linier
Efikasi Diri	1,076	0,371	Linier

Berdasarkan table 4.7 diatas, maka ditemukan hasil uji linieritas, motivasi berprestasi dengan efikasi diri diperoleh nilai F sebesar 1,922 dan *p* sebesar 0,429 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini linier.

c. Uji Multikoleniaritas

Cara yang digunakan untuk mendekati koleniaritas adalah dengan melihat VIF dan *tolerance* dengan kriteria penguji jika VIF berkisar antara 1-10 dengan angkat *tolerance* dibawah 1, maka tidak terjadi multikoleniaritas (Ghozali, 2011). Hasil olah data SPSS multikoleniaritas dapat dilihat pada table 4.8 Dibawah ini:

Table 4.7

Hasil Uji Asumsi Multikoleniaritas Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi

Model	Collinearity Statistic Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0,999	1,001	Bebas Multikolinieritas
Efikasi Diri	0,997	1,003	Bebas Multikolinieritas

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada table 4.9 dibawah ini:

Table 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji glejser

Variabel	T	Sig	Keterangan
Motivasi Berprestasi	-1,185	0,238	Bebas heteroskedastisitas
Efikasi Diri	1,762	0,080	Bebas heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser pada table diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,05, yaitu pada motivasi berprestasi sebesar 0,238 dan pada variabel efikasi diri sebesar 0,080 sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan variabel-variabel bebas dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.6.2 Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Menurut Hadi

(2000) suatu variabel dikatakan memiliki korelasi yang signifikan apabila memiliki nilai signifikan atau $p > 0,05$, apabila $p > 0,05$ maka variabel tidak memiliki korelasi yang signifikan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.10n:

Tabel 4.9

Hasil Uji Analisis Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa

Model	B	β	t	F	Sig
(Constant)	47,785			8,121	0,000
Efikasi diri	.143	.142	2,494		
Motivasi berprestasi					
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0.628	0,394	0,388	6.141	

Berdasarkan pada tabel hasil uji analisis regresi secara bersama sama antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi berpengaruh sangat signifikan, hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$ yang artinya efikasi diri dengan motivasi berprestasi berpengaruh sangat signifikan. Kemudian diperoleh nilai R^2 sebesar 39,4 persen yang artinya besarnya sumbangan atau besarnya kedua variabel sebesar 39,4 yang sisanya dipengaruhi oleh faktor luar.

4.7 pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi, yang artinya secara stimulus atau keseluruhan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hipotesis dalam penelitian ini diterima karena validitas internal penelitian ini telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai Alpha Cronbach's dari setiap skala. Skala motivasi berprestasi sebesar 0,642, efikasi diri sebesar 0,787.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi . dengan diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi karena semakin tinggi efikasi diri maka motivasi berprestasi semakin meningkat pada mahasiswa.

Untung (2005:30) menyatakan bahwa berbagai studi menunjukkan efikasi diri berpengaruh terhadap keinginan, keuletan dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik, maka mahasiswa tersebut akan berusaha untuk menghindari tugas tersebut.

McClelland (Haryani & Tairas, 2014) ada 2 faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi: 1. Faktor internal, kemungkinan untuk sukses, kekuatan akan kegagalan, nilai, efikasi diri, usia. 2. Faktor eksternal, lingkungan sekolah, keluarga, teman. Dari penjelasan diatas salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah efikasi diri. Sedangkan Bandura (Nyers, 2012) efikasi

diri merupakan perasaan akan kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas, percaya pada kompetensi diri sendiri dan efektivitas sebagai hasil dari pemberian gratifikasi.

Penemuan yang didapatkan oleh Connel dan Welborn (1991) adalah tingkat motivasi berprestasi yang tinggi pada mahasiswa ditandai dengan perilaku yang cenderung melakukan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan akademik sehingga dengan adanya efikasi diri yang baik maka motivasi berprestasi dapat meningkat. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan pada MAN Pangkalan Balai Banyuasin menjelaskan motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya sehingga mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standard keunggulan.

Merideh (2007) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian seseorang akan kemampuan pribadinya untuk memulai dan berhasil melakukan tugas yang ditetapkan pada tingkat yang ditunjuk, dalam upaya yang lebih besar, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Mukhid (2009) efikasi diri adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya. Bandura (1995) efikasi diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi diharapkan. Sejalan dengan penjelasan tersebut Hagger & Chatzisaranti (2005) menjelaskan bahwa dengan efikasi diri seseorang individu dapat memperkirakan kemampuannya untuk mencapai prestasi tertentu yang diinginkan. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan

keyakinan seseorang individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Kaitannya dengan penelitian ini efikasi diri adalah keyakinan bahwa mahasiswa terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah dengan mudah yakin bahwa usaha yang mereka lakukan dalam mengerjakan tugas yang sulit akan sia-sia, sehingga mereka cenderung mengalami gejala negative dan stress.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah pada tahun 2014 yang menyatakan adanya hubungan yang positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa Mts. Ahmad Yani Jabung Malang. Kemudian penelitian dilakukan oleh petriana pada tahun 2013 juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada penari bali remaja di Gianyar Bali. Penelitian tentang efikasi diri pernah dilakukan oleh Frank, P, Schunk, D.H. (2007) dengan judul *Self Efficacy Of College Intermediate French Students; Relations To Achievement And Motivation*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap prestasi pada mahasiswa menengah di Prancis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesuksesan akademik dialami oleh mahasiswa yang dapat mempersiapkan diri mereka sebaik mungkin dengan menggunakan strategi metakognitif untuk memonitor waktu pekerjaan akademik. Menganalisis dari berbagai paparan tersebut, peneliti mengaitkan bahwa efikasi diri akan memunculkan motivasi berprestasi. Dengan demikian semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi. Begitu juga sebaliknya, semakin

rendah efikasi diri maka semakin rendah pula motivasi berprestasi pada mahasiswa.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam melakukan pengukuran variabel menggunakan kuesioner dengan skala likert. Sehingga data yang diperoleh tergantung dari pemahaman responden terhadap kalimat-kalimat dalam pertanyaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat hubungan yang sangat positif dan signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Dengan demikian semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada mahasiswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula motivasi berprestasi pada mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis data penelitian maka saran yang diajukan penulis terhadap peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa harus menyadari bahwa pengaruh internal merupakan faktor yang penting, dalam hal ini efikasi diri dan motivasi berprestasi harus disadari memiliki andil yang besar dalam upaya menumbuhkan kemandirian belajar, sehingga mahasiswa harus meningkatkan keyakinan diri dan kreativitas agar lebih berkualitas dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi universitas, diharapkan dapat menciptakan suasana lingkungan yang mendukung terciptanya lingkungan yang baik untuk proses belajar mengajar. Diharapkan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan variabel efikasi diri tergolong tinggi maka pihak

universitas dapat membuat keputusan dan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan peningkatan motivasi berprestasi pada mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan terhadap peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian tentang efikasi diri variabel bebas untuk memperkaya ilmu kajian penelitian terhadap psikologi pendidikan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Pres
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta : Pelajar Pustaka
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta : Pelajar Pustaka
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas. Ed.4* Yogyakarta : Pelajar Pustaka
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy : the exercise of control*, New York : Freeman
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial*. Jakarta : Erlangga
- Bungin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Correl. (1991). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK
- Diniaty, A. (2014). *Mengungkap motivasi berprestasi pada mahasiswa*. Pekanbaru : Lembaga Penelitian dan Pengabdian UIN SUSKA Riau.
- Djaal, (2014). *Psikologi Pendidikan, Ed.I*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi belajar. Ed.Rev.* Jakarta : Rineka Cipta
- Ekeh, P.U., & Oladayo, O.T. (2015). Optimisme and self efficacy as predictors of academic achievement among special needs learners. *International Journal Of Academic Research And Reflection*. 3, 35-46
- Frank, P, Schunk, D.H. (2007). *Self Efficacy of College Intermediate French Students: Relation To Achievement And Motivation*
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghufron, & Risnawita, (2016) *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Hadi. 2001. *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group
- Helmi. (2004). *Model mahasiswa yang berdaya saing*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif : teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta : UPP-AMP YPKN.

- Lestari, N.A.(2015).Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa MAN Pangkalan Balai Banyuasin 111.*Journal Psikologi Universitas Bina Darma 1, 1-11*
- McMlelland.(1987). *The affective arousal medel*. New York : The press syndicate of the university Cambridge.
- Mitchell,R.M.,&Tarcer, C.J.(2016). A path analysis of the effects of principal professional orientation towards leadership, profesional teacher behavior, and school academic optimism an school reading achievement. *Societes 6,1-11*
- Nelson.L.M.(2012).The relationship between academic optimism and academic achievements in middle schools in mississippi. *Disertation*. The University of Southern Mississippi.
- Mukhid. (2009). *Self Efficacy: Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap pendidikan*.*Jurnal Tradis (Vol.4, No. 1)*
- Papalia, D.E.,Olds, S.W., & Feldman,R.D.(2009). *Human development : perkembangan manusia*. Ed. 10,Buku. 1. Jakarta : Alaemba Humanika.
- Robert, Michael,(2008).*Entrepreneurship Edition 7*. New York: McGraw Hill Copmpany
- King, K. A.(2014). *Self-Concept and Aelf-Esteem: a Clarification of Terms, The Journal of School Health*.67(2)
- Robert E.(2008). *Psikologi Pendidikan Praktik jilid I*. Jakarta:Indeks
- Rumiani.(2006). Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan stress mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 3,37-48
- Santrock,J.W.(2002).*Life-span development : Perkembangan masa hidup*. Ed.5Jilid 1. (Chusairi, A.,&Denmark,J.Trans). Jakarta:Erlangga
- Seligman,M.(2005).*The optimistic child*,Bandung : PT. Mizan Pustaka
- Seligman,M.(2008). *Menginstal Optimisme*. Bandung : PT. Karya Kita
- Sugiyono.(2008).*Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.(2013).*Statistik untuk penelitian*,Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.(2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.Bandung : Alfabeta.

Untung. (2003). *Psikologi budaya (cultural psychology): kritik dan konstruksi pemikirannya. Suksma, 2, 1, 43-45*

Valentino, R.,&Indahria,R.R.(2007). Hubungan antara optimisme akan amsa depan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UII,*Skripsi*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.Tidak diterbitkan.

Wahyuni,S.(2013).Hubungan efikasi diri dan regulasi emosi dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 1 Samarinda. *Ejournal Psikologi Universitas Mulawarman, 1,88-89*

Winkel,W.S.(2004). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi

Yudha,Y.P.(2016).Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas Islam Riau. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.Tidak Diterbitkan.

